

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya dengan khasanah budaya. Masyarakat majemuk yang hidup di seluruh wilayah Nusantara, memiliki berbagai macam adat istiadat dan seni budaya. Di antara sekian banyak seni budaya itu, ada budaya wayang dan seni pendalangan yang bertahan dari masa ke masa (Sena Wangi, 1999: 21). Perkembangan teknologi dalam satu dekade ini telah membawa perubahan dalam banyak hal. Berbagai profesi yang sebelumnya sama sekali belum pernah kini telah hadir dengan jendrenya yang berbeda, perkembangan teknologi kini sering digandrungi anak muda sekarang. Maraknya penggunaan internet sebagai salah satu imbas dari perkembangan teknologi telah banyak membawa perubahan. Menurut data terbaru dari APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia), sampai dengan akhir 2017 penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 143,26 juta jiwa (LH Alif 2018: 4).

Dari cerita di atas maka diketahui bahwa Indonesia memiliki banyak ragam budaya salah satunya cerita kerajaan, dengan adanya sejarah itu munculah sebuah kesenian hiburan berupa cerita tentang sejarah yang ditampilkan kembali agar generasi muda dapat mengetahui sejarah yang pernah ada di Indonesia. Kesenian tersebut dapat ditampilkan dengan kemasan berbeda salah satu dengan

teater tradisi yang dimulai sejak zaman Hindu, pada zaman Hindu teater digunakan untuk upacara ritual, seiring perkembangan zaman teater tradisi digunakan sebagai media petunjuk untuk penampilan sebuah karya baik berupa sejarah yang diceritakan kembali maupun cerita yang ada, seperti wayang, wayang wong, ketoprak, Indruk, dan kesesnian lain yang menggunakan unsur bahasa Jawa sebagai media komunikasi untuk pengantar cerita, make up yang monoton, kostum yang masih tradisional.

Di era globalisasi, dimana teknologi komunikasi maju dengan pesat yang mengakibatkan kemudahan-kemudahan untuk melihat peristiwa-peristiwa di benua lain dalam waktu yang bersamaan di layar kaca, sehingga sebagian besar generasi muda kita lebih dekat dengan kebudayaan asing dibandingkan dengan kebudayaan sendiri. Mereka dengan leluasa memilih berbagai kesenian barat yang setiap hari ditayangkan di layar kaca. Pada umumnya kesenian barat yang setiap hari ditayangkan di televisi berupa film-film yang mudah dicerna karena tidak menggunakan simbol-simbol seperti dalam pagelaran wayang. Maka tidak heran kalau generasi muda sekarang lebih mengenal superman, superboy, batman, bajahitam, dora emon dan lain-lain. Mereka mengenalnya tidak hanya melalui layar kaca, akan tetapi melalui berbagai media yang dimanfaatkan untuk kepentingan promosi. Dari pensil, penghapus, penggaris, tas sekolah, tempat minum dan tempat makan, baju, kaos dan lain-lain bergambarkan tokoh tersebut. Apa lagi penggunaan bahasa jawa dewasa ini sudah mulai merosot di kalangan generasi muda. Mereka banyak menggunakan bahasa campuran Jawa Indonesia

dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan dalam cerita wayang masih menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Jawa kuno atau bahasa Kawi yang dewasa ini merupakan satu kendala bagi generasi muda untuk memahami wayang. Di samping itu pengetahuan generasi muda tentang cerita Ramayana sangat kurang, sehingga sulit dapat memahami makna pagelaran wayang yang begitu kompleks. (Walujo Kanti, 2000: 168-169).

Berdasarkan masalah yang ada di kalangan masyarakat saat ini menjadi salah satu alasan mengapa Prodi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 mengadakan sebuah pagelaran teater tradisi yang mengangkat salah satu cerita rakyat yang telah populer di Indonesia yaitu Ramayana dengan tema “Hanoman Duta“ dengan judul Mentari Pagi di Bumi Alengka diselenggarakan dengan tujuan untuk menarik, memelihara, membangkitkan edukasi pada masyarakat, dengan kemasan teknologi 60% dan tradisional 40%, dan mengajak masyarakat Indonesia untuk mencintai kebudayaan Indonesia kembali khususnya remaja, generasi muda terhadap kesenian tradisional Indonesia, cerita ini menceritakan tentang Dewi Sinta yang diculik oleh Rahwana, dan Hanoman sebagai utusan dari negara Ayodya yang di pimpin oleh raja Ramawijaya. Didalam cerita ini terdapat tokoh Ramawijaya yang merupakan raja dari negara Ayodya yang mempunyai karakter tegas, bijaksana dan karaktersitik gagah dan sempurna. Hasil karya ini diharapkan mampu mewujudkan tokoh dengan *makeup* karakter, desain kostum, aksesoris yang mampu mewujudkan karakter dan karakteristik tokoh tersebut sesuai dengan tema dan judul pagelaran. Pagelaran ini juga memiliki pesan moral di dalamnya

yaitu, kita tidak boleh memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain, jika kita menjadi pemimpin kita harus berani dan bijaksana, kita harus percaya pada sahabat atau orang terdekat kita, dan keajaiban bisa muncul dari siapa saja dan dimana saja.

Pegelaran Maha Satya di Bumi Alengka akan menampilkan tokoh Ramawijaya harus dapat terlihat maksimal dengan adanya kostum, aksesoris yang harus memperhatikan kenyamanan serta gerak *talent* sesuai naskah dan *make up* yang tahan lama dan tidak luntur. Konsep pembuatan kostum, aksesoris, properti, juga harus di perhatikan supaya dapat memunculkan karakter yang bijaksana, berani serta karakteristik yang gagah dan sempurna dari tokoh Ramawijaya.

Pagelaran Maha Satya di Bumi Alengka penampilan tokoh Ramawijaya dikemas dengan tampilan tekno 60% dan 40% tradisional dan harus memperhatikan tata rias yang digunakan, sehingga karakter dan karakteristik dari tokoh Ramawijaya dapat terlihat dengan baik, serta harus memperhatikan kosmetik yang digunakan dengan pertimbangan gerak dari tokoh sehingga *make up* tahan lama dan dapat mengontrol keringat dalam waktu yang digunakan lumayan lama. Selain tata rias wajah kostum yang di gunakan tokoh harus nyaman dan sesuai dengan ukuran *talent* serta mencerminkan identitas tokoh.

Tempat yang di gunakan *indoor* dengan adanya panggung di dalamnya, untuk menciptakan keindahan dan keselarasan di panggung harus memperhatikan kebutuhan panggung yang di perlukan sehingga dapat menciptakan satu karya yang indah saat mementaskan teater Maha Satya di Bumi Alengka.

Pagelaran ini seharusnya dapat dikemas berbeda, menggunakan bahasa yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, dan tentunya memiliki harapan sangat besar untuk dapat menjadi sebuah pertunjukan yang indah, serta menarik sebagai bentuk hiburan dan menjadi salah satu bentuk karya yang dapat melestarikan kesenian serta kebudayaan yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan, diantaranya:

1. Kebudayaan sudah mulai ditinggalkan karena imbas dari penggunaan internet.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cerita kerajaan atau sejarah.
3. Kurangnya pertunjukkan teater tradisi dikalangan masyarakat.
4. Kurangnya rasa cinta terhadap teater tradisi di kalangan masyarakat.
5. Remaja yang tidak tertarik dengan teater tradisi.
6. Aksesoris dengan konsep yang tidak berubah seperti irah-irah, kelat bahu, gelang kaki, slepe, sampur yang masih tradisional.
7. Tata rias yang masih tradisional.
8. Tata panggung yang kurang menarik dan masih klasik.
9. Masih menggunakan bahasa daerah

C. Batasan Masalah

Dalam pertunjukan “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka terdapat beberapa tokoh dengan karakter dan karakteristik yang berbeda, serta berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dan segala keterbatasannya maka kami membatasi masalah tentang merancang mengaplikasikan kostum, aksesoris, properti, dan tata rias karakter pada *talent* yang akan berperan sebagai tokoh Ramawijaya serta memperlakukannya pada teater tradisi “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah:

1. Bagaimana merancang kostum dan tata rias karakter tokoh Ramawijaya sebagai seorang Raja Kerajaan dalam cerita Kerajaan Mantili pada pertunjukan “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka?
2. Bagaimana menata kostum dan mengaplikasikan tata rias karakter pada tokoh Ramawijaya yang dapat diwujudkan sebagai seorang Putra Raja dalam cerita Kerajaan Mantili pada pertunjukan “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka?
3. Bagaimana menampilkan tokoh Ramawijaya yang dapat diwujudkan sebagai seorang Putra Raja sesuai dengan penataan kostum dan rias karakter dalam cerita Kerajaan Mantili pada pertunjukan “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka?

E. Tujuan

1. Dapat merancang kostum dan tata rias karakter tokoh Ramawijaya sebagai seorang Raja Kerajaan dalam cerita Kerajaan Mantili pada pagelaran “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.
2. Dapat menata kostum dan mengaplikasikan tata rias karakter pada tokoh Ramawijaya yang dapat diwujudkan sebagai seorang Putra Raja dalam cerita Kerajaan Mantili pada pagelaran “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.
3. Dapat menampilkan tokoh Ramawijaya yang dapat diwujudkan sebagai seorang Putra Raja sesuai dengan penataan kostum dan rias karakter dalam cerita Kerajaan Mantili pada pagelaran “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.

F. Manfaat

Proyek akhir yang diselenggarakan memiliki beberapa manfaat bagi penulis, program studi dan masyarakat, manfaat dari penyelenggaraan proyek akhir ini diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengukur tingkat kemampuan dalam bidang tata rias.
 - b. Tugas akhir merupakan kesempatan untuk berkreasi, dapat mewujudkan karya secara maksimal serta menerapkan semua ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya.

- c. Menambah pengetahuan mahasiswa dalam membuat suatu rias wajah karakter yang dipertunjukkan dalam suatu pagelaran.
 - d. Dapat menampilkan suatu karya dengan mengangkat tema “Karakter Tokoh Ramawijaya” dalam kisah Kerajaan Mantili dalam menggunakan rias yang modern dan tidak meninggalkan bentuk aslinya.
 - e. Menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan pagelaran dengan menampilkan dan menyatukan beberapa cerita menjadi satu cerita dalam tema “Hanoman Duta” Maha Satya di Bumi Alengka.
2. Bagi Program Studi
- a. Mewujudkan perias muda yang professional dan mampu bersaing dalam dunia Tata Rias dan Kecantikan.
 - b. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksistensi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melalui penyelenggaraan pagelaran Tugas Akhir.
3. Bagi Masyarakat
- a. Sosialisasi adanya Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana khususnya Tata Rias dan Kecantikan yang mampu menciptakan perias muda yang berbakat.
 - b. Menambah pengetahuan baru dalam menciptakan ide-ide kreativitas di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang dapat diterima dalam masyarakat.
 - c. Sebagai salah satu informasi dari cerita yang dapat dinikmati masyarakat.
 - d. Menjadikan warna baru tentang rias karakter.

G. Keaslian Gagasan

Tugas akhir yang dipergelarkan dalam bentuk teater tradisi dengan tema “Maha Satya di Bumi Alengka” yang berjudul “Hanoman Duta” dengan tokoh Ramawijaya, merupakan hasil karya dari penulisan mulai dari tahap merancang, mengaplikasikan dan menampilkan *make up* karakter tokoh Ramawijaya serta kostum yang belum pernah dipublikasikan dan ditampilkan sebelumnya.